

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sepakbola adalah olahraga yang paling terkenal diseluruh dunia. Semua kalangan bisa memainkannya, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa, bahkan orang-orang yang sudah lanjut usia pun masih ada yang aktif untuk bermain sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga yang murah dan praktis karena dapat dimainkan dimana saja. Sepakbola adalah olahraga yang dimainkan dengan melibatkan banyak orang didalamnya sesuai dengan peraturan yang ada. Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan kerjasama tim atau kolektifitas jadi sepakbola disebut dengan permainan beregu. Mengenai batasan sepakbola dijelaskan oleh Sucipto, dkk (2000, hlm. 7) mengungkapkan bahwa “Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dilapangan dan satu diantaranya bertindak sebagai penjaga gawang, permainan sepakbola sebagian besar dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang diperkenankan menggunakan lengan pada daerah tendangan hukumannya”.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka bertambah pula fungsi dan manfaat dari sepakbola, selain untuk olahraga hiburan dan olahraga prestasi, sekarang juga olahraga sepakbola dapat dijadikan sebagai industri olahraga. Dilihat dari karakteristiknya sepakbola adalah cabang olahraga permainan, yang didalamnya diperlukan kerjasama yang baik diantara pemain, baik dari pemain depan, tengah, belakang, bahkan penjaga gawang saling bekerjasama satu dengan yang lainnya. Dibutuhkan pemain sepakbola yang memiliki kemampuan yang baik dalam menyerang maupun bertahan, menciptakan ruang dan peluang, dan kemampuan mencetak gol yang baik untuk memenangkan satu pertandingan.

Untuk menjadi seorang pemain sepakbola, maka seorang pemain sepakbola dituntut untuk mempunyai teknik, fisik, taktik, dan mental yang baik. Dalam permainan sepakbola teknik, taktik dan mental merupakan unsur yang paling dominan dalam suatu pertandingan, akan tetapi kondisi fisik seorang pemain sepakbola juga memegang peranan yang sangat penting dalam upaya terjun ke

dunia profesional, karena kondisi fisik dianggap sebagai faktor dasar bagi seorang atlet sepakbola untuk dapat bertanding dengan baik

Dalam cabang olahraga sepak bola sangat dibutuhkan unsur kebugaran jasmani atau komponen kondisi fisik, unsur kebugaran jasmani atau komponen kondisi yang harus dimiliki oleh atlet sepakbola, lebih lanjut Sucipto ( 2014 : 14 ) menyatakan bahwa:

1. Kekuatan (Strength)
2. Kecepatan (Speed)
3. Agilitas (Agility)
4. Daya tahan (Endurance)

Dalam mengukur suatu komponen kondisi fisik terdapat alat ukur yang beragam misalnya dalam mengukur kecepatan terdapat alat ukur seperti lari 30 meter, dan shuttle run 10 x 5, akan tetapi tes tersebut belum bisa menggambarkan situasi saat berada di dalam pertandingan.

Peneliti beralasan memilih *Creative Speed Test* karena alat ukur tersebut lebih mirip dengan kondisi pertandingan sepak bola pada saat pelaksanaan tesnya dan para pelatih fisik tim di Indonesia sebagian besar belum menerapkan alat ukur *Creative Speed Test* ini untuk mengetahui kemampuan kecepatan seorang atlet, hal tersebut didukung menurut Bangsbo dan Mohr (1994, hlm. 78) menjelaskan bahwa:

*In football there are great demands to rapidly execute specific technical elements, such as dribbling. Some players may be fast in a sprint test, but may lack the ability to quickly perform football specific actions. For example, it has been shown that regular players are faster dribblers in comparison to non-regular players. The ability to move fast with the ball is evaluated by the creative speed test.*

*Creative Speed Test* ini sudah memiliki nilai validitas akan tetapi perlu diuji kembali sebagai gambaran untuk para pelatih, karena hasil validitas untuk atlet profesional atau yang berada diluar negeri akan berbeda hasilnya dengan hasil validitas yang dilakukan oleh atlet non profesional atau atlet yang berada di Indonesia. Suatu alat ukur dapat digunakan apabila telah memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat yang sesuai dengan kaidah penelitian. Maka penelitian ini ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas kembali. Hasil dari instrumen tes ini akan didapat besarnya tingkat koefisien yang diperoleh melalui proses perhitungan dan analisis data. Hal ini menjadi penting karena pada

proses penilaian dan evaluasi yang objektif diperlukan alat ukur yang telah di uji keabsahannya. Hasil dari penelitian instrument tes ini akan didapat besarnya tingkat koefisien melalui proses perhitungan dan dan analisis data. Keofisien tersebut adalah bilangan (konstanta) yang dijadikan sebagai acuan untuk menyatakan secara empiris tinggi rendahnya validitas dan reliabilitas alat ukur. Menurut Azwar (2012, hlm. 13) menjelaskan bahwa:”Secara teoritis besarnya koefisien validitas dan reliabilitas berkisar mulai dari angka 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien validitas dan reliabilitas sebesar 1,0 praktis tidak pernah dijumpai”.

Validitas atau kesasihan menunjukkan pada kemampuan instrument (alat ukur) mengukur apa yang harus diukur. Alat ukur *Creative Speed Test* ini perlu diteliti mengenai derajat atau koefisien validitas dan reliabilitas yang dihasilkan dari data perhitungan secara statistik. Suatu alat pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan data yang dihasilkan tersebut relevan dengan tujuan pengukuran. Suatu alat pengukur juga dapat dikatakan reliabel apabila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (konsisten). Reliabilitas juga merupakan syarat bagi validitas tes. Suatu tes yang tidak reliabel dengan sendirinya tidak akan valid karena akan selalu menghasilkan data yang berbeda-beda, sehingga alat ukur tersebut tidak cocok digunakan pada sesuatu yang hendak diukur.

Penelitian ini dilakukan pada atlet UKM Sepakbola UPI, hal tersebut dikarenakan pada UKM Sepakbola UPI melakukan latihan rutin dan dengan komposisi pemain yang aktif melakukan latihan relatif sama. Kondisi fisik pemain PS UPI pun tetap terjaga yang didapatkan dari latihan rutin yang dilakukan dengan kebugaran yang cukup baik. Hal tersebut terlihat berdasarkan data tes fisik yang sering dilakukan oleh UKM Sepakbola UPI menunjukkan peningkatan yang signifikan antara tes awal dan tes fisik berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik lebih jauh untuk melakukan penelitian guna menguji validitas dan reliabilitasnya dengan judul

## **“UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS *CREATIVE SPEED TEST* PADA CABANG OLAHRAGA SEPAK BOLA”**

### **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan penggunaan alat ukur untuk mengetahui kemampuan kecepatan seorang pesepakbola di Indonesia maupun tim-tim di Eropa
2. Belum adanya instrumen kecepatan yang lebih mirip dengan kondisi pertandingan sepak bola pada saat pelaksanaan tesnya

### **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah instrumen *Creative Speed Test* mempunyai validitas yang tinggi?
2. Apakah instrumen *Creative Speed Test* mempunyai reliabilitas yang tinggi?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui validitas instrumen *Creative Speed Test*.
2. Mengetahui reliabilitas instrumen *Creative Speed Test*.

### **1.5. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Maka penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini menganalisa tingkat validitas dan reliabilitas *Creative Speed Test*.
2. Penelitian ini dilakukan pada atlet UKM Sepak Bola UPI.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini tercapai, hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Secara teoretis untuk memperoleh pemahaman mengenai alat ukur kemampuan merubah arah dengan cepat, khususnya dapat dijadikan sebagai

sumbangan keilmuan, bahan referensi dan rujukan bagi atlet maupun pelatih dalam upaya mengembangkan diri di bidang kepelatihan.

2. Secara praktis dapat digunakan suatu acuan pada proses pelatihan dan pembinaan oleh pelatih, dan pelaku olahraga untuk mengetahui kemampuan kecepatan seorang pemain sepak bola.

### **1.7. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur Organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

BAB I: Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II: Menerangkan tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III: Berisi penjabaran tentang metode penelitian, penentuan populasi, penentuan sampel, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV: Pembahasan mengenai hasil pengukuranyang diproses melalui pengolahan dan analisis.

BAB V: Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terkait hasil penelitian.